

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENELAAH POLA PENYAJIAN DAN KEBAHASAAN TEKS IKLAN OLEH SISWA KELAS VII SMP MIFTAHUSSALAM MEDAN

Arianto¹⁾, Siti Fatimah Zahara²⁾, Wina Wulandari³⁾, Sri Muliatik⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Alwashliyah, Medan

email: ¹⁾lukiarianto91@gmail.com

email: ²⁾zfatimah667@gmail.com

email: ³⁾wina.wulandari01@gmail.com

email: ⁴⁾muliasumardi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning*. Populasi siswa kelas VIII SMP Miftahussalam secara keseluruhan berjumlah 108 siswa tersebar 3 kelas. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *sampling* random yaitu kelas yang terpilih VIII-A yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan VIII-C yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes esai. Berdasarkan analisis data diperoleh kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan kelompok eksperimen memperoleh nilai akhir di kategori baik sekali karena 15 siswa mendapatkan nilai antara 80-100 (41,67%), dan kelompok kontrol memperoleh nilai akhir di kategori baik sekali karena 14 siswa mendapatkan nilai antara 80-100 (38,89). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hipotesis terbukti, melalui uji t diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $7,2 > 1,99$.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Experiential Learning*, Kebahasaan Teks Iklan

ABSTRACT

This research is aimed at investigating the ability to explore the presentation patterns and language of advertising texts through the Learning Model Of Experiential Learning. The population was the 8th grade high school students in Miftahussalam totalling 108 students spread out in 3 classes. To determine the sample, the researchers used the random sampling technique of a selected class VIII-A consisting of 36 students as the experimental class and VIII-C with a total of 36 pupils as the control class. This research method uses experimental methods. In this study, the researchers used the research instrument as an essay test. Based on data analysis, the ability to scrutinize the presentation patterns and language of the advertising text was acquired by the experimental group. The final score in the category was very good because 15 students scored between 80-100 (41.67%), and the control group scored in the final score of the category very well because 14 students scores between 80-100. (38,89). From the results of this study can be seen that the hypothesis proved, through the t-test obtained $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$ or $7,2 > 1,99$.

Keywords: *Experiential Learning Model, Advertising Text Language*

PENDAHULUAN

Keterampilan bahasa mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa lisan, keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang menggunakan bahasa tulis, keterampilan tersebut dibedakan atas keterampilan reseptif dan produktif.

Saat ini perkembangan dan situasi pembelajaran yang mengalami perubahan menjadikan tingkat berpikir siswa dilatih dalam ranah HOTS terutama dalam

menganalisis sebuah pola dan kebahasaan yang tertuang dalam sebuah iklan. Keterampilan tersebut bertalian dengan keterampilan menyimak.

Namun, keterampilan menyimak merupakan keterampilan reseptif yang nantinya akan menghasilkan *output* produktif. Hal tersebut menjadikan menyimak menjadi keterampilan yang awal yang mesti dikuasai oleh peserta didik. Menyimak menurut Sita & Saliman (2019) merupakan keterampilan menangkap isi pesan. Hakikat menyimak berhubungan dengan mendengar dan mendengarkan. Menyimak adalah suatu proses kegiatan

mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Tarigan (2008) menjelaskan bahwa keterampilan menyimak sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Hal ini dikarenakan, menyimak merupakan keterampilan utama yang harus dikuasai siswa selain membaca, menulis, dan berbicara. Semua kegiatan dalam proses pembelajaran harus menggunakan keterampilan menyimak yang baik sehingga ini menjadi permasalahan yang harus diberi solusinya.

Beberapa penyebab lain rendahnya kemampuan menyimak siswa yaitu proses pembelajaran yang kurang kondisional sehingga siswa kurang tanggap dalam pembelajaran menyimak. Pada kegiatan pembelajaran menyimak, siswa hanya diminta membaca materi melalui buku teks tanpa media atau model pembelajaran yang sesuai. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan masih konvensional sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal.

Salah satu suatu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Model Pembelajaran *Experiential Learning*. *Experiential Learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman adalah metode pembelajaran yang menekankan pada tantangan yang diikuti dengan refleksi hasil pembelajaran yang didapat dari pengalaman tersebut (Fitra:2021). Menurut Hosnan (2014) *Experiential Learning* adalah suatu pendekatan yang dipusatkan pada siswa yang dimulai dengan landasan pemikiran bahwa orang-orang belajar terbaik itu dari pengalaman dan untuk pengalaman belajar yang akan benar-benar efektif, harus menggunakan roda belajar, dari pengaturan tujuan, melakukan observasi dan eksperimen, memeriksa ulang dan perencanaan tindakan. Apabila proses ini telah dilalui, memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan baru, sikap baru atau bahkan cara berpikir baru.

Model pembelajaran semacam ini memberikan kesempatan kepada siswa

untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar secara aktif. Lebih lanjut, Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan pengalaman memberi seperangkat atau serangkaian situasi belajar dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya yang dirancang oleh guru.

Cara ini mengarahkan siswa untuk mendapatkan pengalaman lebih banyak melalui keterlibatan secara aktif dan personal, dibandingkan bila mereka hanya membaca suatu materi atau konsep. Dengan demikian, belajar berdasarkan pengalaman lebih terpusat pada pengalaman belajar siswa yang bersifat terbuka dan siswa mampu membimbing dirinya sendiri.

keuntungan *Experiential Learning* sebagai berikut:

1. Meningkatkan semangat dan gairah pembelajar
2. Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif
3. Memunculkan kegembiraan dalam proses belajar
4. Mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif
5. Menolong pembelajar untuk dapat melihat perspektif yang berbeda.
6. Memperkuat kesadaran diri.

Pola penyajian teks iklan dalam pembelajaran menurut Kosasih (2017) “Iklan sebagai suatu proses komunikasi untuk membantu menjual barang, memberi layanan, serta menyampaikan gagasan atau ide-ide melalui saluran tertentu dalam bentuk persuasif”.

Berdasarkan tujuan iklan digunakan untuk menawarkan dan menyampaikan ide atau gagasan melalui media tayangan televisi, radio, surat kabar dan poster. Iklan disampaikan dengan menggunakan kalimat persuasif yang bertujuan untuk mengajak orang untuk membeli barang dan jasa atau untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang disampaikan.

Secara umum unsur mendasar yang membentuk sebuah iklan diantaranya.

1. Judul dan Subjudul
2. Teks inti atau teks utama

3. Kalimat dasar, yang umumnya digunakan untuk mementingkan slogan.
4. Logo, nama produk atau nama perusahaan
5. Foto produk, yang menunjukkan penampilan produk yang ditawarkan

Bahasa iklan harus memberikan kesadaran baru pada khalayak berkaitan dengan barang/jasa yang ditawarkan. Oleh karena itulah kata-kata yang muncul umumnya bersifat persuasif, bujukan atau dorongan tentang suatu kebiasaan ataupun gaya hidup. Mengandung daya tarik, bahasa iklan sering menggunakan bahasa yang sederhana, mudah diingat dan mudah dipahami. Menyampaikan informasi, khalayak menuntut gambaran jelas tentang barang/jasa yang ditawarkan untuk mengetahui keunggulannya.

Menelaah merupakan sebuah proses mempelajari, menyelidiki, mengkaji, memeriksa atau menilik/analisis tentang sebuah objek. Proses menelaah pola dan kaidah kebahasaan teks iklan berkaitan dengan keterampilan menyimak. Hal ini memiliki pandangan bahwa dalam aturan penulisan teks iklan terdapat pola yang harus diperhatikan terutama dalam pemilihan kata. Pemilihan kata harus sedemikian rupa memilih kata-kata yang menarik khalayak untuk produk atau maksud yang diiklankan.

korelasi antara menelaah dan merevisi adalah pada proses penyuntingan. Kegiatan menelaah dan merevisi harus ada dalam proses penyuntingan. Rivai (2018) menjelaskan penyunting adalah orang yang mengatur, memperbaiki, merevisi, mengubah isi, dan gaya naskah orang lain, serta menyesuaikannya dengan suatu pola yang dibakukan untuk kemudian membawanya ke depan umum dalam bentuk terbitan. Berdasarkan definisi tersebut, maka diketahui bahwa menyunting adalah kegiatan mengatur memperbaiki, merevisi, mengubah isi, dan gaya naskah orang lain, serta menyesuaikannya dengan suatu pola yang dibakukan untuk kemudian membawanya ke depan umum dalam bentuk terbitan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model *Experiential Learning* terhadap kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian *Post-tess-Only Control Design*

No	Jurusan	Kelompok	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	<i>Post-test</i>
1	VIII-A	R	X	O ₂
2	VIII-C	R	-	O ₄

Keterangan :

R : Kelas Eksperimen

R : Kelas Kontrol

X : Perlakuan dengan Model *Expriential Learning*

O₂ : *Post-test* kemampuan kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan

O₄ : *Post-test* kemampuan menulis kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Miftahussalam Medan yang berjumlah VIII SMP Miftahussalam secara keseluruhan berjumlah 108 siswa tersebar 3 kelas. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling random yaitu kelas yang terpilih VIII-A yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan VIII-C yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas control.

Tabel 2 Instrumen Penilaian

No	Aspek	Bobot Skor	Kriteria Penilaian
1.	3.4.1. Menganalisis pola penyajian iklan,	5	Siswa mampu menganalisis pola penyajian iklan, slogan atau poster dengan sangat

	slogan atau poster		tepat
		4	Siswa mampu menganalisis pola penyajian iklan, slogan atau poster dengan tepat
		3	Siswa mampu menganalisis pola penyajian iklan, slogan atau poster dengan cukup tepat
		2	Siswa mampu menganalisis pola penyajian iklan, slogan atau poster dengan kurang tepat
		1	Siswa mampu menganalisis pola penyajian iklan, slogan atau poster dengan tidak tepat
2	3.4.2. Menganalisis kebahasaan pada iklan, slogan atau poster	5	Siswa mampu menganalisis kebahasaan pada iklan, slogan atau poster dengan sangat tepat
		4	Siswa mampu menganalisis kebahasaan pada iklan, slogan atau poster dengan tepat
		3	Siswa mampu menganalisis kebahasaan pada iklan, slogan atau poster dengan cukup tepat

		2	Siswa mampu menganalisis kebahasaan pada iklan, slogan atau poster dengan kurang tepat
		1	Siswa mampu menganalisis kebahasaan pada iklan, slogan atau poster dengan tidak tepat

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* (X1) disebut kelompok eksperimen dan variabel kemampuan kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan menggunakan model konvensional (X2) disebut kelas kontrol.

Pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Secara singkat dapat dinyatakan hasil penelitian ini mengungkapkan informasi tentang skor total, skor tertinggi, skor terendah, mean dan rentang standar deviasi

Berikut data penelitian yang didapat dari masing-masing kelompok. Pemerolehan data dan penghitungan statistik dari kedua variabel tersebut ditunjukkan pada uraian selanjutnya.

1. Deskripsi nilai kemampuan kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan dengan menggunakan Model *Experiential Learning*. Kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata pada tabel berikut:

Tabel 3 Skor kemampuan kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan Model *Experiential Learning*

No Urut	Skor	X_1^2	X_1^2
1	60	-	518,47
2	90	7,23	52,27
3	60	-	519,47
4	80	2,23	4,97
5	90	12,23	149,57
6	90	7,23	52,27
7	70	-7,77	60,37
8	90	7,23	52,27
9	80	2,23	4,97
10	90	12,23	149,57
11	80	-2,77	7,67
12	90	7,23	52,27
13	80	2,23	4,97
14	90	7,23	52,27
15	80	2,23	4,97
16	90	12,23	149,57
17	60	-	518,47
18	90	7,23	52,27
19	80	2,23	4,97
20	90	12,23	149,57
21	80	-2,77	7,67
22	80	2,23	4,97
23	70	-7,77	60,37
24	90	7,23	52,27
25	90	12,23	149,57
26	80	-2,77	7,67
27	60	-	518,47
28	70	-7,77	60,37
29	80	2,23	4,97
30	70	-7,77	60,37
31	90	7,23	52,27
32	90	7,23	52,27
33	80	2,23	4,97
34	60	-	518,47
35	90	7,23	52,27
36	80	2,23	4,97
JUMLAH	2980		4172,12

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh penyebaran skor 60 sampai 90. Skor terendah 60 dan tertinggi 90, secara keseluruhan skor rata-rata kemampuan siswa menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan menggunakan Model *Experiential*

Learning dengan jumlah siswa: $2980/36 = 82,77$

Maka dapat dihitung mean dan standart deviasinya adalah

$$M = \frac{2980}{36} = 82,77$$

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X_1^2}}{N} = \frac{\sqrt{4172,12}}{36} = \sqrt{115,89} = 10,76$$

2. Deskripsi nilai kemampuan kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan dengan menggunakan model konvensional.

Tabel 4 Skor kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan model konvensional

No Urut	Skor	X_1^2	X_1^2
1	50	14,87	221,11
2	60	-5,13	26,31
3	70	4,87	23,71
4	50	14,87	221,11
5	70	4,87	23,71
6	50	14,87	221,11
7	70	4,87	23,71
8	60	-5,13	26,31
9	50	14,87	221,11
10	70	4,87	23,71
11	70	4,87	23,71
12	50	14,87	221,11
13	70	4,87	23,71
14	70	4,87	23,71
15	60	-5,13	26,31
16	50	14,87	221,11
17	80	14,87	221,11
18	70	4,87	23,71
19	50	14,87	221,11
20	70	4,87	23,71
21	60	-5,13	26,31
22	80	14,87	221,11
23	50	14,87	221,11
24	70	4,87	23,71
25	50	14,87	221,11
26	60	4,87	23,71

27	70	4,87	23,71
28	50	14,87	221,11
29	80	9,87	97,41
30	70	4,87	23,71
31	70	4,87	23,71
32	70	4,87	23,71
33	70	4,87	23,71
34	50	14,87	221,11
35	70	4,87	23,71
36	70	4,87	23,71
JUMLAH	2345		3674,06

maka:

$$M = \frac{2345}{36}$$

$$= 65,13$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_i^2}{N}}$$

$$= \frac{\sqrt{3674,06}}{36}$$

$$= \sqrt{102,05}$$

$$= 10,10$$

Tabel 5 Data tes kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan

Kelompok	N	Mean	SD
<i>Experiential</i>	36	82,77	10,76
Konvensional	36	65,13	10,10

Nilai mean di atas, menunjukkan Model Pembelajaran *Experiential Learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional dalam meningkatkan kemampuan siswa menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan. Besarnya persentase keefektifan Model *Experiential Learning* tersebut dapat dilihat pada perhitungan berikut:

$$\text{Efektifitas} = \frac{X_1 - X_2}{X_2} \times 100\%$$

$$= \frac{82,77 - 65,13}{65,13} \times 100\%$$

$$= \frac{17,64}{65,13}$$

$$= 27,08\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran tentang menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan menggunakan Model *Experiential Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahussalam Medan.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji normalitas Lilliefors. Perhitungannya sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Kelompok *Experiential Learning*

Tabel 6 Uji Normalitas Data Kelompok Model *Experiential Learning*

X I	F	F _k um	Z _i	Z _{ita} b	F(z _i)	S(Z _i)	Lo=F(Z _i)-S(Z _i)
60	5	5	-2,11	-0,4826	0,0174	0,1389	0,1215
75	4	9	-0,72	-0,2642	0,2358	0,25	0,0142
80	3	12	-0,25	-0,0987	0,4013	0,3333	0,068
85	9	21	0,20	0,0793	0,5793	0,5833	0,004
90	10	31	0,67	0,2486	0,7486	0,8611	0,1125
95	5	36	1,13	0,3708	0,8708	1	0,1292

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} = 0,1292$, sedangkan dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 36$ adalah $\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{36}} = \frac{0,886}{6} = 0,1476$. Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1292 < 0,1476$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan Model *Experiential Learning* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Kelompok Konvensional

Tabel 7 Uji Normalitas Data Kelompok Model Konvensional

X I	F	F _k um	Z _i	Z _{itab}	F(z _i)	S(Z _i)	Lo=F(Z _i)-S(Z _i)
50	6	6	-1,49	-0,4319	0,0681	0,1666	0,0985
55	5	11	-1,00	-0,3413	0,1587	0,3055	0,1468
60	5	16	-0,50	-0,1915	0,3085	0,4444	0,1359

70	9	25	0,48	0,1844	0,6844	0,6944	0,01
75	8	33	0,97	0,3340	0,834	0,9166	0,0826
80	3	36	1,47	0,4292	0,9292	1	0,0708

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} = 0,1468$, sedangkan dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 36$ adalah $\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{36}} = \frac{0,886}{6} = 0,1476$. Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1468 < 0,1476$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan model konvensional berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas dari data diperoleh:
 $X_1 = 82,77$; $SD=10,76$; $SD^2 = 115,77$; $N=36$
 $X_2 = 65,13$; $SD=10,10$; $SD^2 = 102,01$; $N=36$
 Maka:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{115,77}{102,01} = 1,13$$

Berdasarkan homogenitas yang telah dilakukan di atas maka di dapat nilai $F_{hitung} = 1,13$ dengan $F_{tabel} = 3,130$ dk pembilang 1 dan penyebut= $72-2-1= 69$ yaitu $3,130$ jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,13 < 3,130$. Hal ini membuktikan sampel berasal dari kelompok yang homogeny, artinya data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

Kecenderungan variabel penelitian dalam hal ini adalah identifikasi kemampuan siswa mengacu pada standar baku yang ada di sekolah, sebagai berikut:

Tabel 8 Kecenderungan kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan menggunakan Model Experiential Learning

Rentang	Frekuensi	%	Kategori
80-100	27	75%	Baik
66-79	4	11,11%	Baik
56-65	5	13,89	Cukup
40-55	0	0	Kurang
<39	0	0	Gagal
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat jumlah siswa yang termasuk kategori baik sekali 27 siswa atau 75% dan kategori baik 4 siswa atau 11,11%. Disimpulkan, yang memiliki presentase tertinggi adalah dalam kategori baik sekali, sehingga Kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan menggunakan model *experiential learning* siswa kelas VIII SMP Miftahussalam cenderung baik sekali.

Tabel 9 Kecenderungan kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan menggunakan Model Konvensional

Rentang	Frekuensi	%	Kategori
80-100	3	8,33%	Baik
66-79	17	47,22%	Baik
56-65	5	13,89%	Cukup
40-55	11	30,56%	Kurang
<39	0	0	Gagal
	36	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat jumlah siswa yang termasuk kategori baik sekali 3 siswa atau 8,33%, kategori baik 17 siswa atau 47,22%, kategori cukup 5 siswa atau 13,89%, kategori kurang 11 siswa atau 30,56%. Disimpulkan, yang memiliki persentase tertinggi adalah dalam kategori baik, sehingga kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan yang diajar menggunakan model konvensional di kelas VII SMP Miftahussalam Medan cenderung baik.

Hal ini berarti persyaratan analisis dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis dengan uji “t”, sebagai berikut:

$X_1 = 82,77$; $SD=10,76$; $SD^2 = 115,77$; $N=36$
 $X_2 = 65,13$; $SD=10,10$; $SD^2 = 102,01$; $N=36$

Dengan menggunakan rumus t-tes uji beda rata-rata dua kelompok sampel independen, diperoleh:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{82,77 - 65,13}{\sqrt{\frac{115,77}{36} + \frac{102,01}{36}}} = \frac{17,64}{\sqrt{3,21 + 2,83}} = \frac{17,64}{\sqrt{6,04}}$$

$$t_{hitung} = \frac{17,64}{2,45} = 7,2$$

Setelah nilai t-hitung diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 70$ didapat t-tabel = 1,99. Karena nilai t-hitung > t-tabel yaitu $7,2 > 1,99$. Hal ini berarti kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* lebih berpengaruh dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan oleh siswa kelas VIII SMP Miftahussalam Medan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik ditetapkan kesimpulan bahwa kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan setelah perlakuan menggunakan Model *Experiential Learning* memperoleh mean 82,77 termasuk dalam kategori baik sekali. Dibandingkan dengan model konvensional memperoleh mean 65,13 termasuk dalam kategori baik.

Hasil penghitungan dengan uji “t” diperoleh nilai t-hitung = 7,2 yang lebih besar dari t-tabel yaitu $7,2 > 1,99$ sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model *Experiential Learning* terhadap kemampuan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan oleh siswa kelas VIII SMP Miftahussalam Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dp, F. (2021). Model Experiential Learning Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(2), Article 2.
- Hosnan, H. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Kosasih, E. (2017). *Jenis-jenis Teks*. YramaWidia.

- Rivai, M., A. (2018). *Gaya Penulisan Penyuntingan & Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. PT Grasindo.
- Sita, P. I., & Saliman, S. (2019). PENERAPAN TEKNIK Diet BOS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS IX A2 SMP NEGERI 1 SINGARAJA. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 3(1), 57–74.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.